

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan kemajuan sebuah bangsa. Kesadaran akan pendidikan sangatlah penting guna mewujudkan Indonesia yang berkarakter dan berpola pikir maju serta menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menjawab tantangan dunia. Mengingat pentingnya pendidikan, Indonesia butuh membangun dengan giat di sektor yang satu ini. Berdasarkan data dari Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2014 yang dikeluarkan oleh UNESCO menyebutkan bahwa indeks pembangunan pendidikan atau Education Developmet Index (EDI), Indonesia menempati peringkat 57 dari 115 negara. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan seperti bangunan rusak, media belajar yang minim, buku perpustakaan yang kurang lengkap dan sebagainya. Belum lagi ditambah dengan laboratorium yang tidak standar, kurangnya pemanfaatan teknologi indormasi, bahkan ada sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri begitu juga tenaga pendidik yang kurang merata akibat hal ini.

Masyarakat khususnya para orang tua hingga saat ini masih menaruh harapan besar terhadap pendidikan formal di bangku sekolah baik itu sekolah dengan status kepemilikan pemerintah maupun swasta namun masalah juga timbul ketika sebageian dari mereka kurang puas dengan kualitas pendidikan Indonesia. Faktanya di Indonesia sendiri memiliki beberapa sistem pendidikan dan salah satunya adalah dengan menggagas konsep pendidikan “Sekolah Alam” yang dewasa ini menjadi solusi guna mewujudkan pendidikan yang tanggap lingkungan dan diharapkan menjadi sekolah masa depan. Sistem pendidikan pada sekolah ini menggunakan kurikulum “spider-web” yang mengkolaborasikan belajar di kelas dengan petualangan dan eksplorasi alam. Bangunan sekolah memiliki konsep yang menyatu dengan alam, meggunakan material alami dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar guna mendapatkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan sistem pendidikan dari “Sekolah Alam” itu sendiri. Hal ini dikarenakan konsep

sistem pembelajaran ditekankan bahwa belajar tidak hanya terkurung dalam ruangan tertutup yang di sebut kelas namun belajar juga harus dapat dilakukan di manapun dan yang terpenting adalah interaksi siswa ketika belajar serta dapat menyatu dengan alam.

Anak-anak belajar dari pembiasaan. Sesuatu yang dekat yang terus menerus disentuh akan membentuk pemahaman anak mengenai hal tersebut. Pemahaman yang melekat dan telah menjadi konsep diri akan terus dibawa hingga dewasa. Sekolah alam, menawarkan sebuah metode pembelajaran luar ruangan yang akan mendekatkan anak-anak pada suatu kondisi asri, alami dan murni. Melalui pendidikan ini anak diberi kesempatan untuk mengenali ciptaan Tuhan, berinteraksi secara intens, memahami, bersikap, berperilaku dan tentunya juga merasakan efek timbal balik dari apa yang telah dia lakukan terhadap lingkungannya. Belajar di alam, belajar dengan suasana alam, belajar bersama alam, membawa suasana tersendiri yang mempengaruhi pikiran, hati dan jiwa anak ketika belajar. Dari manfaat kegiatan di alam terbuka tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan alam lebih banyak membantu membina kecerdasan emosi seseorang. Hampir sebagian besar keberhasilan dan kesuksesan seseorang ditentukan oleh kecerdasan emosinya. Pendidikan dengan konsep sekolah alam yang berisi kegiatan di alam akan membantu membina kecerdasan emosi anak didik menjadi manusia yang berhasil dan sukses dalam kehidupannya kelak.

Bangunan “Sekolah Alam” pada umumnya berlokasi di tapak yang masih memiliki kondisi alam dengan vegetasinya yang memadai seperti tanah berkontur, sungai, hutan, air terjun dan sebagainya. Tapak seperti ini mendukung proses belajar yang berbeda yang disuguhkan yaitu kebebasan siswa untuk dapat bergerak, berfikir, berekspresi, berinteraksi, dan berkreasi sehingga penyerapan dan penggalan ilmu pendidikan dapat tersalurkan serta diterima dengan maksimal. Dengan perkembangan yang menuju kearah teknologi, alam sejatinya sudah terdegradasi oleh arus perkembangan. Kerusakan alam yang parah hingga terjadinya pemanasan global atau Global Warming menunjukkan indikasi bahwa alam sudah mulai kurang diperhatikan dan kurang dipelihara. Meningkatkan

kesadaran akan cinta alam sangat penting demi keberlangsungan hidup manusia di masa sekarang hingga di masa depan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah selayaknya diimbangi dengan pola pikir yang juga menjaga alam.

Tabel 1.1 Sebaran Sekolah Alam di Indonesia

No	Regional	Jumlah
1	Sumatera Bagian Utara	5
2	Sumatera Bagian Selatan	4
3	Jadetabekten	16
4	Jawa Barat	13
5	Jawa Tengah	13
6	Jawa Timur dan Indonesia Timur	10
Total		61

Sumber : Jaringan Sekolah Alam, 2016

Sekolah alam mengkolaborasikan antara belajar teoritis di kelas dengan petualangan dan eksplorasi di alam bebas metode pendidikan pilihan yang dinilai lebih efektif di bandingkan pendidikan teoritis diruang tertutup (kelas). Karena sekolah alam menyajikan sesuatu yang berbeda, yaitu kebebasan murid untuk bergerak,berfikir,berekspresi dan sebagainya sehingga penyerapan dan penggalian ilmu pendidikan dapat di peroleh secara maksimal.

Minimnya jumlah sekolah alam di wilayah Jawa Timur menjadi salah satu dasar proyek Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur dengan luas 5.782,40 km² dengan jumlah penduduk 1.668.438 jiwa.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Wilayah Banyuwangi Usia Pendidikan Dasar

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	05-09th	63.134	59.889	123.023
2	10-14th	67.250	63.457	130.707

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2017

Tabel 1.3 Sebaran Satuan Pendidikan Kabupaten Banyuwangi

No	Satuan Pendidikan	Status Kepemilikan		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	SD	770	52	822
2	SMP	73	116	189
3	SMA	17	34	51
4	SMK	9	74	83

Sumber : Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kabupaten Banyuwangi, 2017

Berdasarkan data jumlah penduduk usia pendidikan dasar dan jumlah fasilitas sekolah yang ada di kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa kebutuhan akan sekolah tingkat pendidikan sekolah dasar cukup tinggi. Hadirnya Sekolah Alam di kabupaten Banyuwangi ini diharapkan menjadi kawasan pendidikan di Kabupaten Banyuwangi untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang lebih baik daripada sekolah pada umumnya. Kondisi geografis Kabupaten Banyuwangi yang masih alami juga mendukung kehadiran sekolah alam di kabupaten Banyuwangi. Sistem pendidikan sekolah alam juga dapat mendukung pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter, berilmu dan mencintai lingkungan sehingga menghasilkan siswa yang unggul secara IQ, SQ, EQ, AQ dan CQ.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan di rencanakannya proyek Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi adalah :

- a. Menciptakan wadah pendidikan berupa sekolah yang tidak hanya memberi ilmu secara teoritis tetapi juga dapat membentuk karakter murid-muridnya mengembalikan nilai-nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam agar menjadi lebih baik ke depannya bagi sesama manusia, makhluk hidup dan lingkungannya.
- b. Menghadirkan sebuah rancangan yang ideal dan sesuai dengan karakter fungsi bangunan yang seimbang dengan kondisi alam dan memperhatikan aspek psikologi pendidikan berdasarkan karakter anak usia pendidikan dasar.
- c. Meningkatkan kualitas sarana dan fasilitas pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak (TK) Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).
Sedangkan Sasaran yang ingin di capai dengan adanya proyek ini di

Banyuwangi adalah :

- a. Menyediakan suasana dan fasilitas sekolah yang berbeda dengan memanfaatkan pengolahan tatanan yang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan lingkungan buatan.
- b. Perancangan bangunan sekolah yang seimbang dengan kondisi alam dengan menggunakan *sustainable construction* dan *behaviour setting* penggunaannya.
- c. Memaksimalkan fungsi bangunan sesuai kegiatan pendidikan dengan fasilitas yang baik.

1.3 Batasan dan Asumsi

Adapun batasan yang dilakukan hanya dari segi teknis, ruang lingkup pembahasan yaitu :

1. Batasan objek perancangan proyek sekolah alam di kabupaten Banyuwangi di peruntukan bagi warga kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya dengan tingkat pendidikan dasar tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Kurikulum dan struktur organisasi di sesuaikan dengan sekolah alam sejenis.
3. Kapasitas siswa SD 18 rombongan belajar (3 paralel) dan SMP 9 rombongan belajar (3 paralel), dengan total siswa \pm 540 siswa. (\pm 20 siswa/kelas).
4. Kapasitas pengajar \pm 27 orang (rasio 1 : 20), staff admistrasi \pm 15 orang, staff karyawan \pm 10 orang.

Sedangkan asumsi proyek sekolah alam di kabupaten Banyuwangi yaitu:

1. Kepemilikan swasta yang bekerja sama dengan pemerintahan dinas pendidikan kota Banyuwangi.
2. Kondisi lahan yang akan digunakan untuk proyek ini diasumsikan sebagai lahan siap bangun / lahan kosong.

1.4 Tahapan perancangan

Tahapan perancangan dilakukan agar mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai, dalam proyek sekolah alam di kota Batu ini dimulai dari langkah – langkah perancangan berikut yaitu :

1. Interpretasi judul

Sekolah alam tingkat pendidikan dasar di Banyuwangi adalah wadah pendidikan berupa sekolah yang menggunakan metode “spider-web” menggabungkan pemberian materi dalam ruang (indoor) dan metode eksplorasi alam (outdoor).

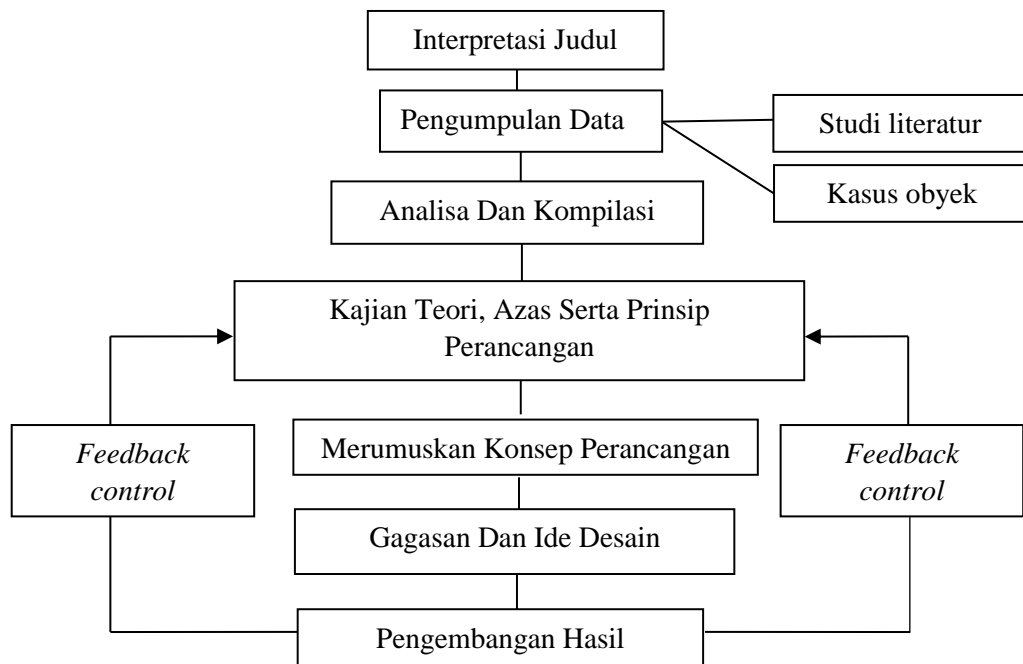
2. Latar belakang

Membahas fenomena dan isu isu tentang pendidikan maupun lingkungan yang di jadikan dasar latar belakang proyek sekolah alam tingkat pendidikan dasar di Banyuwangi.

3. Kompilasi data

Mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber referensi, pustaka, maupun studi pengamatan yang berhubungan dengan sekolah alam sebagai acuan atau pedoman untuk merancang proyek sekolah alam tingkat pendidikan dasar di Banyuwangi.

4. Tema
Menentukan tema yang akan di terapkan untuk merancang proyek sekolah alam nantinya, sehingga memudahkan dalam prose konsep bangunan proyek nantinya.
5. Studi kelayakan
Menganalisa aspek ekonomi, hukum, konstruksi, dan tenaga kerja dalam proses perencanaan proyek ini.
6. Analisa
Menganalisa mulai dari kriteria dan penentuan lokasi, analisa kegiatan, analisa fungsi dan kebutuhan ruang hingga sosial dan budaya lingkungan sekitar site proyek.
7. Konsep perancangan
Menetapkan konsep dan perancangan dasar yang merupakan gubahan dari tema dan tujuan dalam konsep rancang fisik bangunan serta fasilitas lainnya.
8. Hasil rancangan
Merupakan gagasan yang di terjemahkan ke dalam desain berupa gambar rancangan yang di rancang sesuai dengan tema, konsep, analisa, fungsi dan tujuan bangunan rencana proyek.



Gambar 1.1 : Skema Metode Perencanaan dan Perancangan

Sumber : Kertas Kerja Mata Kuliah Azas dan Metoda Perancangan Arsitektur, 2015

1.5 Sistematika Laporan

Dalam perancangan sekolah alam tingkat pendidikan dasar di Banyuwangi, sistematika penyusunan dari laporan yaitu :

- a) BAB I : Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang pembahasan secara umum serta tujuan dan sasaran, batasan dan asumsi, tahapan perancangan dan sistematika perancangan tentang proyek Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi.
- b) BAB II : Tinjauan Objek perancangan yang menjelaskan tentang pengertian judul yang akan di terapkan dalam perancangan, melalui studi kasus, studi literatur, dan analisa hasil studi untuk memberikan gambaran rencana proyek. Membahas tinjauan khusus perancangan tentang lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang dan perhitungan ruang studi.
- c) BAB III : Tinjauan lokasi perancangan menjelaskan tentang wilayah umum, kondisi fisik lokasi, aksesibilitas dan potensi sekitar dan infrastruktur kota dan peraturan kabupaten Banyuwangi untuk pembangunan proyek Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi.

- d) BAB IV : Analisa perancangan, menjelaskan peninjauan kondisi site meliputi analisa site, iklim, lingkungan sekitar, penzoningan serta menguraikan ide konsep yang meliputi bentuk dan tampilan. Serta menguraikan respon desain yang akan diterapkan pada bangunan proyek Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi.
- e) BAB V : Konsep Perancangan, menjelaskan wujud nyata dari konsep yang telah dibahas dan akan digunakan dalam perancangan Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi.
- f) BAB VI : Aplikasi Konsep Rancangan, dalam bab ini menjelaskan tentang aplikasi rancangan dari Sekolah Alam Tingkat Pendidikan Dasar di Banyuwangi dengan menggunakan persyaratan-persyaratan dan konsep yang ada pada bagian sebelumnya untuk kemudian di terapkan pada penyelesaian gambar rancangan tugas akhir.